

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai fenomena bunuh diri di Indonesia menurut beberapa mufasir, relevansi fenomena bunuh diri di Indonesia dengan pendekatan tafsir maqashidi, dan solusi bunuh diri dalam al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penafsiran ayat-ayat bunuh diri menurut para mufasir:
  - a. Bunuh diri atau menjerumuskan diri dalam bahaya diharamkan dan dilarang oleh Allah SWT.
  - b. Menjaga nyawa manusia seperti menjaga seluruh nyawa, sebaliknya membunuh nyawa manusia seperti membunuh seluruh nyawa.
  - c. Membunuh jiwa secara tidak adil/ tanpa sebab dilarang oleh Allah termasuk membunuh diri sendiri.
  - d. Membunuh diri dikarenakan takut miskin atau karena kemiskinan dilarang oleh Allah SWT.
2. Penafsiran ayat-ayat bunuh diri perspektif tafsir maqashidi dengan relevansinya di Indonesia:
  - a. *Hifz al-Din* (menjaga agama) menekankan pentingnya menjaga agama atau keyakinan seseorang. Dalam konteks ini, terdapat potensi untuk menyediakan dukungan psikologis dengan dasar nilai-nilai agama yang memperkuat ketahanan mental individu.
  - b. *Hifz al-Nafs* (menjaga nyawa) menegaskan perlunya melindungi individu dari bahaya yang bisa membahayakan kehidupan mereka, termasuk dalam konteks kesehatan mental.
  - c. *Hifz al-Maal* (menjaga harta) Prinsip *hifz al-Maal* menggarisbawahi pentingnya menjaga harta dan menjaga finansial ekonomi seseorang. Ketika seseorang atau keluarga menghadapi masalah ekonomi yang serius atau mengalami kehilangan secara finansial yang drastis, hal ini dapat menjadi faktor risiko untuk kondisi kesehatan mental yang buruk.
  - d. *Hifz al-Nasl* (menjaga keturunan) terkait dengan fenomena bunuh diri menekankan pentingnya stabilitas dan kesejahteraan keluarga sebagai faktor penting dalam mencegah kondisi yang memicu tindakan bunuh diri. Dukungan keluarga dan pembangunan nilai-nilai keluarga yang kuat dapat memainkan peran besar dalam pencegahan bunuh diri dan menjaga kesehatan mental di Indonesia.

- e. *Hifz al-Aql* (menjaga akal) menekankan pentingnya kesehatan mental yang mencakup stabilitas emosional, kognitif, dan psikologis individu. Menjaga kesehatan mental dapat membantu mencegah tindakan bunuh diri.
  - f. *Hifz al-Daulah* (menjaga negara) menekankan dan memperhatikan aspek kesehatan mental sebagai prioritas dalam kebijakan negara, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, serta mengintegrasikan layanan kesehatan mental ke dalam sistem kesehatan nasional.
  - g. *Hifz al-Biah* (menjaga lingkungan) lingkungan sosial yang sehat yaitu masyarakat yang ramah, inklusif, dan peduli terhadap kondisi mental dan emosional individu memiliki peran penting dalam mencegah kasus bunuh diri. Pemeliharaan lingkungan sosial yang positif, di mana individu merasa didukung dan terhubung dengan orang lain, dapat mengurangi rasa isolasi sosial yang merupakan faktor risiko utama.
3. Solusi etika dalam al-Qur'an terhadap bunuh diri:
- a. Hidup adalah amanah: Al-Qur'an mengajarkan bahwa hidup adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk menjaga, menghormati, dan menghargai kehidupan sendiri serta kehidupan sesama manusia
  - b. Sabar dan ketabahan: Al-Qur'an banyak memberikan ajaran tentang pentingnya sabar dan ketabahan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan hidup. Sabar dalam al-Qur'an bukanlah sikap pasif, tetapi aktif dalam menghadapi masalah dengan keyakinan bahwa Allah selalu memberikan jalan keluar
  - c. Mencari pertolongan dan bantuan: Al-Qur'an mendorong untuk mencari pertolongan dan bantuan dalam mengatasi masalah. Ini bisa berupa dukungan dari keluarga, teman, atau bahkan mencari bantuan profesional seperti psikolog atau konselor untuk menangani beban mental atau emosional yang berat.
  - d. Pemahaman tentang takdir: Al-Qur'an mengajarkan bahwa takdir adalah rahasia Allah yang tidak selalu bisa dipahami oleh manusia. Kita diminta untuk percaya pada rencana Allah yang mungkin terkadang melibatkan cobaan dan kesulitan, namun sebagai manusia kita harus tetap berusaha dan tidak putus asa.
  - e. Hisab akhirat: Al-Qur'an menekankan bahwa kita semua akan dihisab atas perbuatan kita di akhirat nanti. Tidak ada masalah atau kesulitan yang melebihi rahmat dan ampunan Allah.

**B. Saran**

1. Berdasarkan penelitian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an terkait fenomena bunuh diri dan solusinya dalam perspektif tafsir maqashidi, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Penulis juga mengharapkan umpan balik yang membangun dari berbagai pihak.
2. Meskipun hasil penelitian ini belum sepenuhnya lengkap, mengingat masih banyak ayat Al-Qur'an yang mungkin relevan dengan tema tersebut dan dapat terlewatkan, penulis berharap adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait fenomena bunuh diri, khususnya di Indonesia, dengan menggunakan pendekatan perspektif Al-Qur'an.
3. Baik isi maupun metodologi penelitian ini masih sederhana, sehingga perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Terutama dalam mengeksplorasi fenomena bunuh diri di Jawa Tengah, penelitian dapat diuraikan secara lebih rinci dan mendalam. Saran dan kritik akan sangat diapresiasi untuk meningkatkan kualitas tulisan ini agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.